

Achievement of a healthy and prosperous village for Modelomo Village and Mohungo Village in Boalemo Regency as part of the Village Sustainable Development Goals (SDGs)

Pencapaian desa sehat dan sejahtera bagi Desa Modelomo dan Desa Mohungo di Kabupaten Boalemo sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)

Asri Silvana Naiu^{1*}, Nikmawatusanti Yusuf¹

¹Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo

ARTICLE INFO

Keywords:

Environmentally; Modelomo; Mohungo; SDGs; Stunting

How to cite:

Naiu, A.S., & Yusuf, N. (2021). Achievement of a healthy and prosperous village for Modelomo Village and Mohungo Village in Boalemo Regency as part of the Village Sustainable Development Goals (SDGs). *Fisheries and Society*, 1(6), 150–156.

Received: 2021-11-16

Accepted: 2021-12-18

ABSTRACT

SDGs (Sustainable Development Goals) Village is an integrated effort to realize village without poverty, hunger, village that care about health, village that grow evenly, village that care about the environment, village that care about education, women-friendly village, networked village, culturally responsive village to accelerate the achievement of the Sustainable Development Goals. The achievement of an environmental care village in Modelomo Village is motivated by the condition of the village environment which is far from clean, and concern for reaching a health care village in Mohungo Village by seeing the number of stunting cases which is quite high. These two villages are neighbors and are located in Tilmuta District, Boalemo Regency. The community service activities were carried out by the Village Development Program KKN undergraduate students, each of which amounted to 15 people for each village, which was carried out in mid-September to early November 2021. The method used is to provide education about the importance of environmental cleanliness for oneself and environmental comfort, invite the community to dredge garbage and mud, build waterways, initiate the creation of a waste bank, make organic and non-organic waste bins and propose a plan to procure a waste fleet to the Modelomo village government. In Mohungo Village, besides students providing education through outreach to the village community, especially pregnant women and those with toddlers, they also build healthy kitchens to process healthy and nutritious food.

This journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang dideklarasikan pada tahun 2015 merupakan kelanjutan dari Millennial Development Goals (MDGs), yakni pembangunan yang menjaga keberlangsungan kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, kualitas lingkungan hidup, serta menjamin terlaksananya tata kelola yang menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Menurut Kementerian PPN, (2020) SDGs merupakan kesepakatan bersama baik global maupun nasional demi tercapainya kesejahteraan masyarakat yang mencakup 17 tujuan, yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri,

*Email Korespondensi: asri.silvana@ung.ac.id

Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Berdasarkan aspek kewilayahan yang 91% merupakan wilayah desa, maka SDGs desa diundangkan lewat Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2020. (Reza, 2021) menyebutkan bahwa Kemendes PDTT telah menambahkan satu aspek dalam SDGs, yaitu Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

Bertolak dari konsep SDGs ini, maka program KKN Tematik Desa Membangun di Desa Modelomo dan Desa Mohungo dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pemantauan terhadap kondisi kedua desa. Berdasarkan hasil pemantauan, kondisi Desa Modelomo mengalami krisis sampah sementara Desa Mohungo banyak terdapat kasus stunting sehingga SDGs Desa Sehat dan Sejahtera tepat dilaksanakan.

Pembangunan dan kegiatan masyarakat desa Modelomo mengakibatkan berbagai masalah lingkungan hidup dan berbagai gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh buruknya kualitas lingkungan hidup. Aktivitas masyarakat desa yang terus berkembang dipicu oleh peningkatan dan gaya hidup konsumsi masyarakat mengakibatkan produksi sampah melimpah. Produksi sampah yang melimpah ini tanpa diikuti oleh pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sampah menumpuk dan berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan. Di Desa Modelomo sendiri terdapat tempat pembuangan akhir (TPA) sampah sementara tetapi menjadi masalah pada masyarakat sekitar TPA tersebut karena hanya terdapat satu armada pengangkut sampah se- kecamatan Tilamuta dan pengangkutan sampah di TPA Desa Modelomo hanya dua minggu sekali menyebabkan sampah tertumpuk dan membusuk menimbulkan bau yang tak sedap di area pemukiman masyarakat. Pada akhirnya TPA tersebut di tutup paksa oleh masyarakat. Dengan ditutupnya bak sampah tersebut kebanyakan masyarakat membuang sampah di sungai, di selokan dan di area bahu jalan. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk dapat mengendalikan pencemaran lingkungan akibat sampah adalah dengan menciptakan kepedulian masyarakat yang dimulai dari tingkat rumah tangga melalui edukasi/sosialisasi dan pendataan dalam hal persetujuan pengadaan bak sampah beserta armadanya.

Sementara itu, berdasarkan hasil pendataan di Desa Mohungo, terdapat 31 orang anak terkategori stunting. Kondisi stunting dapat dilihat sejak anak berusia dua tahun. Stunting merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurang seimbangnya asupan gizi pada masa periode emas, bukan disebabkan oleh kelainan hormon pertumbuhan maupun akibat dari penyakit tertentu. Penyebab kasus stunting di Indonesia dapat disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah mengenai asupan gizi dan kondisi perekonomian orangtua yang masuk dalam kategori miskin. Oleh karena itu, stunting tidak hanya terjadi pada masyarakat miskin, namun bisa juga terjadi pada masyarakat yang berkemampuan secara ekonomi namun tidak dibekali ilmu pengetahuan akan gizi. Danila et al., (2018) menyebutkan bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat, karakteristik ibu saat hamil, pola asuh juga lingkungan dan kondisi geografis (kepadatan penduduk, kondisi iklim dan sanitasi yang tidak memadai) juga merupakan faktor yang ikut berpengaruh terhadap kejadian stunting. Tingginya kasus stunting ini memberikan implikasi buruk terhadap pembangunan dan kemajuan di Indonesia. Stunting mengancam produktivitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia, karena rentan diserang oleh pelbagai penyakit. Stunting memengaruhi perkembangan otak anak sehingga mengurangi perkembangan daya saing SDM, menyebabkan kerugian ekonomi di masa depan. Oleh sebab itu diperlukan upaya terpadu untuk mencegah terjadinya kasus stunting.

Kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa KKN UNG menghasilkan luaran berupa publikasi artikel di media massa online dan jurnal pengabdian, video kegiatan di You Tube, dan dokumen data serta informasi kebutuhan desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian oleh mahasiswa KKN baik di Desa Modelomo maupun di Desa Mohungo dilaksanakan di lingkungan desa masing-masing dengan melibatkan 15 orang mahasiswa UNG yang berasal dari berbagai bidang studi. Waktu pelaksanaan berlangsung selama 50 hari, terhitung mulai 13 September 2021 hingga 3 November 2021. Metode pelaksanaan melalui pendekatan secara persuasif, edukatif, partisipatif, normatif, dan *community development*. Berbagai metode pendekatan yang dilakukan tersebut terjabarkan dalam setiap tahap kegiatan pengabdian yang meliputi:

1. Pengenalan dan observasi lapangan
2. Assesmen kebutuhan masyarakat
3. Penyampaian dan analisis hasil assesmen kepada pemerintah desa
4. Penyusunan dan pemaparan rencana program KKN
5. Pelaksanaan program kerja
 - a) Pengendalian pencemaran sampah di Desa Modelomo
 - b) Pencegahan kasus stunting di Desa Mohungo
6. Evaluasi hasil pelaksanaan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN yang melaksanakan kegiatan pengabdianya mengikuti enam tahapan yang diawali dengan pengenalan dan observasi lapangan.

a) Pengenalan dan observasi lapangan

Kegiatan di tahap ini meliputi pengenalan diri mahasiswa pada masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk mensosialisasikan keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat dan untuk mempererat tali silaturahmi di antara peserta KKN sendiri juga dengan penduduk desa. Selama kegiatan pengenalan, dibarengi juga dengan pengamatan kondisi dan lingkungan desa. Hasil observasi yang tertuang dalam Tabel 1 ini dicatat sebagai data permasalahan yang terdapat di desa.

Tabel 1. Hasil observasi lingkungan Desa Modelomo dan Desa Mohungo

No	Permasalahan	
	Desa Modelomo	Desa Mohungo
1	Selokan banyak digenangi sampah, membuat air tersumbat dan menjadi sarang nyamuk	Terdapat 31 kasus stunting, angka yang tergolong cukup tinggi. Desa ini menjadi salah satu Lokus stunting di kecamatan Tilamuta.
2	Banyaknya sampah di sungai, di area jalan pertokoan dan pasar	Warga yang melakukan vaksin belum mencapai 80% dari total penduduk desa.
3	Ada beberapa titik jalan yang tidak ada selokan menyebabkan genangan air di jalan saat hujan	Lingkungan tempat tinggal khususnya di bagian belakang dari jalan raya masih banyak dipenuhi sampah.
4	Sampah dalam selokan ikut meluap bersama air sehingga terbawa oleh arus air	Belum terdapatnya tanda batas antar dusun dan antar desa
5	Masyarakat tidak peduli dengan keadaan dan lingkungan sekitar tempat tinggal	
6	Lapangan bermain dan tempat kegiatan mudah tergenang air karena tersumbatnya selokan oleh sampah	
7	Sampah berasal dari desa tetangga menyebabkan terjadinya timbunan sampah akibat ditutupnya bak sampah di tepi jalan	
8	Belum adanya tanda batas desa antara Desa Modelomo dan Desa Hungayonaa membuat masyarakat di perbatasan desa tersebut saling berharap untuk membersihkannya.	
9	Sebagian masyarakat belum memahami tentang vaksin dan stunting	

b) Assesmen kebutuhan masyarakat

Berdasarkan kondisi lingkungan desa yang diamati, mahasiswa KKN mencatat sumber dan penyebab masalah, serta mencoba merumuskan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pemerintah desa terkait penyelesaian masalah yang dihadapi. Beberapa solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN Desa Modelomo untuk penyelesaian masalah lingkungan, yaitu memberikan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat, pengerukkan lumpur dan sampah, membuat selokan air untuk menghindari air yang tergenang agar tidak menyebabkan banjir, penyediaan tong sampah organik dan anorganik di area depan pertokoan, perlu adanya armada yang mengangkut sampah ke pembuangan akhir sementara dan kemudian bekerja sama dengan pembuangan akhir sampah di tingkat kabupaten, membuat got grill atau melakukan pengolahan sampah, misalnya membuatnya menjadi kompos, membuat spanduk peringatan, mendirikan bank sampah atau membuat tempat pembuangan sampah kolektif, membuat batas wilayah atau penegasan batas wilayah demi tidak terhambatnya pembangunan desa.

Solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa KKN Desa Mohungo, yaitu melakukan edukasi mengenai pencegahan kasus stunting, pembuatan dapur umum, pengadaan makanan yang sehat dan bergizi, pelatihan pengolahan makanan sehat dan bergizi, publikasi keliling desa melakukan seruan dan mengajak masyarakat untuk ikut vaksin, pengadaan bak-bak sampah, dan edukasi pada masyarakat mengenai kebersihan lingkungan.

c) Penyampaian dan analisis hasil assesmen kepada pemerintah desa

Upaya penyelesaian masalah yang dirumuskan oleh mahasiswa KKN disampaikan kepada pemerintah desa melalui suatu pertemuan yang melibatkan aparat pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Remaja Karang Taruna. Pada kegiatan ini disepakati bersama hal-hal yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN. Hal ini dilakukan berkaitan dengan program KKN yang dibatasi oleh waktu pelaksanaan yang kurang dari dua bulan.

d) Penyusunan dan pemaparan rencana program KKN

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pemerintah Desa Modelomo terkait solusi yang akan dilakukan untuk mengendalikan masalah sampah di desa, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu edukasi pada masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih yang bebas sampah, mengajak dan menyeru masyarakat untuk membiasakan hidup bersih, meminta partisipasi masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan bersih, dan melakukan upaya pengadaan armada sampah.

Adapun kegiatan KKN Desa Mohungo hasil musyawarah dengan pemerintah desa, yaitu edukasi pada masyarakat mengenai kasus stunting dan cara pencegahannya yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo, pemenuhan makanan sehat dan bergizi melalui pengadaan dapur sehat, dan publikasi keliling desa dengan kendaraan bermotor untuk mengajak masyarakat melakukan vaksinasi di kantor desa.

e) Pelaksanaan program kerja

1. Pengendalian pencemaran sampah demi terwujudnya Desa Sehat Sejahtera di Desa Modelomo

Kegiatan pengendalian pencemaran sampah diawali dengan tindakan nyata oleh mahasiswa KKN dengan terjun langsung membersihkan saluran-saluran yang tertimbun sampah. Di kesempatan ini mahasiswa mengajak peran serta masyarakat untuk ikut terlibat. Di samping itu, di sela-sela kegiatan membersihkan sampah, masyarakat memberikan edukasi tentang kerugian-kerugian yang dapat ditimbulkan akibat penimbunan sampah di selokan. Kepedulian masyarakat melestarikan lingkungan bukan hanya berguna bagi kesehatan diri sendiri, namun juga menciptakan suasana desa yang indah. Seperti yang dinyatakan oleh Triana et al., (2021) bahwa membangun kesadaran masyarakat untuk ikut melestarikan lingkungan kesadaran tidak akan tumbuh tanpa melihat langsung atau melakukan aksi nyata serta mengetahui persoalan-persoalan lingkungan. Lebih lanjut disebutkan bahwa cara-cara yang dilakukan untuk membangun kesadaran adalah membiasakan diri dengan aktivitas pelestarian lingkungan, seperti tidak membuat sampah sembarangan, menjaga lingkungan sekitar serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dijelaskan pula oleh Nuha, (2021) bahwa rendahnya kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat memperparah kondisi lingkungan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai atau banjir yang tidak terduga. Bahkan banyak berdiri bangunan yang tidak memikirkan saluran air pembuangan sehingga air tidak mengalir normal atau sistem drainase yang tidak berjalan karena banyaknya penyumbatan.

Kegiatan pembersihan sampah dijadwalkan oleh mahasiswa KKN setiap hari Jumat dan Minggu. Kegiatan di hari Minggu dilakukan secara bergotong royong membersihkan ruang publik, seperti lapangan dan jalan-jalan desa. Sedangkan kegiatan hari Jumat hanya dilakukan di sekitar kantor desa.

Upaya lain yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah pengajuan pengadaan armada sampah agar sampah langsung diantar ke TPA di tingkat Kabupaten. Mahasiswa membuat kuisioner yang berisi tentang persetujuan pengadaan armada yang nantinya akan dianggarkan dalam dana desa, retribusi pengangkutan sampah yang diinginkan, jumlah operator pengangkut sampah, serta periode pengambilan sampah. Kegiatan ini juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Pemanfaatan bahan lain sebagai upaya untuk mengendalikan sampah di lingkungan tempat tinggal ini juga dilakukan oleh Hasbiyadi et al., (2020) yang dalam kegiatan pengabdian pembersihan lingkungan membuat tempat sampah dari bambu. Berbagai upaya pengendalian cemaran lingkungan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian bertujuan untuk mendapatkan suasana tempat tinggal yang nyaman, tertib, dan indah, disamping kehidupan yang sehat. Hal ini dapat menjadi tolak ukur Desa Sehat dan Sejahtera sebagai salah satu aspek SDGs.

2. Pencegahan kasus stunting untuk mencapai Desa Sehat dan Sejahtera di Desa Mohungo

Kegiatan pengabdian mahasiswa KKN di desa Mohungo yang utama adalah pencegahan kasus stunting. Sebagai langkah awal, mahasiswa melakukan pendataan, baik dengan mencatat data yang ada di kantor desa, maupun turun langsung ke masyarakat untuk memperoleh data ril. Hasilnya terdapat 31 anak tergolong dalam kondisi stunting. Dengan jumlah ini, maka Desa Mohungo menjadi salah satu lokus stunting di Kecamatan Tilamuta.

Kasus stunting atau kondisi gagal tumbuh anak balita yang disebabkan oleh malnutrisi kronis di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2019, angka stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen, sedangkan WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Laporan dari Choliq et al., (2020) menyebutkan bahwa masalah stunting akibat kekurangan gizi masih menjadi masalah yang serius di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi stunting dapat dilihat sejak anak berusia dua tahun. Stunting merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurang seimbang asupan gizi pada masa periode emas, bukan disebabkan oleh kelainan hormon pertumbuhan maupun akibat dari penyakit tertentu. Penyebab kasus stunting di Indonesia dapat disebabkan oleh pola asuh orangtua yang salah mengenai asupan gizi dan kondisi perekonomian orangtua yang masuk parakat miskin, namun bisa juga terjadi pada masyarakat yang berkemampuan secara ekonomi namun tidak dibekali ilmu pengetahuan akan gizi (Ni'mah et al., 2015).

Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN adalah berkoordinasi dengan aparat desa beserta kader-kader kesehatan di desa. Selain itu, mahasiswa juga meminta kesediaan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo untuk dapat melakukan edukasi mengenai pencegahan stunting pada bayi dan anak-anak. Masyarakat yang hadir terutama ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui dan yang memiliki anak usia balita. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruang sekolah yang berbatasan dengan kantor desa. Bersamaan dengan kegiatan ini, mahasiswa juga mengadakan dapur bersih dan menyediakan berbagai jenis makanan sehat dan bergizi untuk dibawa pulang oleh peserta yang hadir. Makanan bergizi menjadi hal yang wajib bagi manusia terutama di masa tumbuh kembang anak untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang sehat jiwa dan raga di kemudian hari. Seperti yang dinyatakan oleh (Teja, 2019) bahwa terjaminnya ketersediaan pangan yang meliputi produksi, pengolahan, distribusi dan konsumsi pangan dengan kandungan gizi yang cukup diharapkan dapat menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada kantong-kantong stunting dalam wilayah Indonesia. Salah satu bentuk pemenuhan gizi pangan untuk pencegahan stunting, yaitu melakukan diversifikasi olahan berbasis sumberdaya hasil perikanan dan pertanian yang dapat dikonsumsi baik oleh balita maupun ibu-ibu hamil. (Yusuf, 2011) menyatakan bahwa hasil-hasil samping produk perikanan dapat didiversifikasi menjadi produk olahan yang sehat dan bergizi.

Kegiatan pengabdian lain yang dilakukan terkait kesehatan masyarakat, yaitu mengajak masyarakat yang belum divaksin agar segera melakukan vaksin. Publikasi pemberitahuan jadwal vaksin dilakukan dengan kendaraan ke seantero penjuru desa. Program ini berjalan lancar, bahkan masih ada masyarakat yang belum divaksin karena dosis vaksin yang disiapkan tidak memenuhi jumlah warga yang datang. Tugas mahasiswa di sini adalah mengatur alur peserta dan membantu peserta vaksin untuk mengisi formulir yang dibutuhkan.

f) Evaluasi hasil pelaksanaan program

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada tercapainya Desa Sehat dan Sejahtera di Desa Modelomo dan Desa Mohungo dievaluasi setelah dua bulan mengabdikan di desa. Hasil kegiatan di Desa Modelomo menunjukkan perubahan kondisi lingkungan yang tadinya terlihat banyak sampah yang berserakan di berbagai sudut jalan desa dan selokan, tampak lebih bersih dan tertata rapih. Usulan mahasiswa untuk mendirikan bak sampah dan armada sampah beserta teknis operasional armada telah diterima masyarakat dan pemerintah yang dibuktikan dengan masuknya usulan tersebut ke dalam RKPDesa melalui kegiatan MUSRENBANG desa dalam pembahasan rancangan RKPDes tahun 2022. Hal ini berarti bahwa pengadaan armada telah dianggarkan untuk tahun 2022. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan MUSRENBANG RKP desa Modelomo tahun 2022.



Gambar 1. Kegiatan Musrenbang RKPDesa Modelomo Tahun 2022

Hasil kegiatan pengabdian di Desa Mohungo adalah terlaksananya program edukasi tentang pencegahan stunting pada ibu-ibu hamil, ibu menyusui dan ibu-ibu yang memiliki balita. Para peserta antusias mengajukan pertanyaan pada narasumber terkait hal-hal yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya stunting, dan apa tindakan yang harus dilakukan jika anaknya tergolong stunting. Selain itu, peserta juga bertanya tentang makanan yang baik bagi pertumbuhan anak-anak mereka. Semua pertanyaan dijawab narasumber dengan baik sekali dilengkapi dengan fakta-fakta ilmiah. Kegiatan edukasi stunting dibarengi dengan pengadaan sementara dapur bersih yang menyediakan bahan-bahan pangan dan makanan yang sehat dan bergizi yang dapat langsung dikonsumsi oleh peserta. Pengadaan dapur bersih ini menjadi usulan mahasiswa sebagai salah satu program yang diagendakan dalam RPJMDes Mohungo tahun 2022. Gambar 2 memperlihatkan kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan stunting pada masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan stunting di Desa Mohungo

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Modelomo dan Desa Mohungo yang berfokus pada pencapaian SDGs Desa Sehat dan Sejahtera telah berlangsung dengan baik dan berhasil. Masyarakat dan pemerintah desa bersikap terbuka, kooperatif, dan antusias mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan mahasiswa. Usulan yang disampaikan untuk keberlanjutan program berhasil dituangkan ke dalam RKPDes Modelomo dan RPJMDes Mohungo untuk tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Alisjahbana, Armida Salsiah Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di indonesia: 3(2)*.
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40.
- Danila, Pawa, I. ., Choiruni, A., & Wijayanti, A. (2018). Geospatial analysis pada prevalensi stunting di

- Kabupaten Manggarai. Berita kedokteran masyarakat. *UGM Public Health Symposium*.
- Hasbiyadi, Elsyah, Rismayanti, Masirri, N., Sawitri, P., & Elyas, A. (2020). Upaya pemanfaatan sumber daya alam dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Mambulilling, Kecamatan Mamasa. Selaparang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 637–641.
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Jakarta: Kementerian PPN.
- Ni'mah, Khoirun, & Nadhiroh, S. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Dusun Krajan Didesa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://www.iaisyarifuddin.ac.id/ejournal/index.php/khidmatuna/article/view/1011>
- Reza, M. (2021). *SDGs Desa dan Rekonstruksi Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Kemendesa PDTT. <https://sdgsdesa.kemendesa.go.id/sdgs-desa-dan-rekonstruksi-paradigma-pembangunan-berkelanjutan/>
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Info Singkat, Puslit BKD RI*, 13–18.
- Triana, N. N., Sayuti, M., Pratiwi, A. I., & Wathoni, A. (2021). Problematika sampah dan penanggulangannya di desa telukjambe karawang. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1*, 208–219. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/1567/1188>
- Yusuf, N. (2011). Pemanfaatan dan Pengolahan Hasil Samping Produk Perikanan. In A. Katili (Ed.), *Pertanian Dan Pangan Tinjauan Kebijakan, Produksi Dan Riset*. Yayasan Omar Taraki Niode.